

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk hidup yang berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya. Manusia juga dapat mempengaruhi lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhannya. Kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki manusia akan berperan aktif dalam eksploitasi sumber daya alam. Di tengah dinamika perekonomian global yang terus berubah, Indonesia mengalami krisis ekonomi. Pada saat pandemi, krisis ekonomi merupakan suatu hal terberat bagi masyarakat Indonesia, yang menghambat kesejahteraan sebagian besar masyarakat Indonesia. Situasi ini juga mempengaruhi pasar menjadi tidak stabil.¹

Dalam konteks *muamalah*, Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan berproduksi. Bahkan, mewajibkan kepada orang yang mampu melakukan lebih dari itu, maka Allah memberi balasan atas pekerjaan sesuai dengan firman Allah:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*²

¹ Irvan Muhammad Idris, “Peran Home Industri Tahu Bulat dalam Menyerap Tenaga Kerja di Desa Leuwimunding Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka”, (*Skripsi*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, 2014), 2.

² QS. An-Nahl (16): 97. Lihat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014), 278.

Dewasa ini, pandemi dapat mengganggu kesejahteraan masyarakat salah satunya memperbanyak pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang sangat sensitif dalam pembangunan suatu negara, yang apabila tidak dilakukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut akan berdampak negatif terhadap berbagai aspek seperti sosial, politik, ekonomi, budaya, pertahanan dan keamanan. Dalam upaya mengatasi masalah tersebut, pemerintah berupaya meningkatkan kegiatan ekonomi di berbagai sektor. Seperti di bidang perdagangan. Karena dengan meningkatnya kegiatan ekonomi di berbagai sektor, diharapkan peluang usaha akan meningkat yang pada gilirannya akan menciptakan lapangan kerja baru di sektor-sektor tersebut.³

Sebagaimana menurut proyeksi Core Indonesia, peningkatan jumlah pengangguran terbuka yang signifikan tidak hanya disebabkan oleh perlambatan laju pertumbuhan ekonomi, tetapi juga oleh perubahan perilaku masyarakat terkait pandemi Covid-19 dan kebijakan pemerintah tentang pembatasan sosial, baik dalam skala kecil maupun skala besar.⁴ Adanya usaha mikro dan kecil serta Usaha Menengah (UMKM), terutama unit usaha kecil atau industri rumahan (*Home Industri*) juga sangat terpengaruh tidak hanya dalam hal total produksi dan nilai perdagangan tetapi juga pada jumlah pekerja yang kehilangan pekerjaan karena Covid-19.⁵

Home Industri adalah bisnis di mana masyarakat dapat berkembang. Industri rumahan merupakan proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi yang melalui proses kegiatan tersebut dapat menghasilkan nilai tambah atau keuntungan. Industri rumahan menempati peran strategis dalam pembangunan ekonomi masyarakat dan sebagai wadah atau wahana

³ Muhammad Rifqi Sinawi, "Peranan Home Industri Budidaya Jamur Merang dalam Penyerapan Tenaga Kerja Perspektif Ekonomi Syariah", (*Skripsi*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, 2017), 5.

⁴ Fahri Abd Jalil dan Sri Kasnelly, "Meningkatnya Angka Pengangguran di Tengah Pandemi (Covid-19)", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 2 (2019): 47.

⁵ Hana Luthfiya Widi, "Dampak Covid-19 terhadap Produksi Home Industri Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah", (*Skripsi*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2021), 2.

masyarakat yang ingin berkembang secara mandiri dengan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat.⁶

Dengan bertambah banyak lapangan kerja yang tersedia merupakan keuntungan bagi masyarakat terutama masyarakat sekitarnya, karena akan mempermudah masyarakat memasuki pasar kerja. Penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh pemilik industri adalah salah satu kebijaksanaan dalam meningkatkan produksi. Berkembangnya subsektor industri ini diharapkan dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi, tidak saja dari segi penyediaan lapangan pekerjaan tetapi juga sarana untuk meningkatkan pendapat masyarakat agar terciptanya kesempatan kerja maka jenis industri yang cocok untuk tujuan tersebut adalah industri kecil karena peranan industri kecil itu sendiri dalam konteks nasional maupun lokal pada dasarnya berwujud penyerapan tenaga kerja.⁷ Memperluas kesempatan kerja, dalam hal ini, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan mengarahkan pemerataan pendapatan pada hakekatnya merupakan tujuan pembangunan ekonomi.⁸

Tentunya, dalam melakukan penyerapan tenaga kerja harus didukung dengan kualitas dan kuantitas sumber daya manusianya. Melalui proses penyeleksian yang sesuai dengan kriteria yang dimaksud, pemilik home industri bisa mengetahui kemampuan calon tenaga kerjanya. Adapun, sistem rekrutmen dan seleksi sumber daya manusia sebagaimana sesuai dengan syariat islam memiliki tujuan supaya calon tenaga kerja yang diseleksi dapat dikembangkan potensinya semaksimal mungkin, dimana

⁶ Annama Rizal, "Peranan Home Industri Krupuk Poli Bakhti Rantani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat", (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja, Sumenep, 2019), 2.

⁷ Muhammad Rifqi Sinawi, "Peranan Home Industri Budidaya Jamur Merang dalam Penyerapan Tenaga Kerja Perspektif Ekonomi Syariah", 2.

⁸ Putri Wahyu Utami, "Home Industri Tas dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan dalam Perspektif Ekonomi Syariah", (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 5.

harus didasarkan kepada kemampuannya, keahliannya, dan pengalamannya.⁹

Dengan tingginya tingkat kualitas tenaga kerja membuat mereka harus dibayar sesuai potensi yang dimilikinya. Menetapkan upah yang adil bagi tenaga kerja sesuai dengan *syari'ah*, seorang pengusaha tidak bisa bersikap semena-mena dengan menutup mata akan hak-hak pekerja. Upah ditetapkan berdasarkan kinerjanya tanpa bersikap zalim.¹⁰

Dari segi pendidikannya, masyarakat Desa Jemaras Kidul yang umum berada ditingkat SD hingga SMA. Usia kerja yang seiring bertambahnya waktu terus meningkat dengan tingkat pendidikan yang merata membuat Masyarakat Desa Jemaras Kidul memilih menekuni pekerjaan di bidang apa saja. Termasuk bekerja pada home industri sekitar.

Masyarakat Desa Jemaras Kidul sendiri merupakan masyarakat yang mayoritasnya itu pengusaha. Namun, tidak semua masyarakatnya adalah pengusaha, banyak juga diantaranya yang berprofesi sebagai pekerja. Adapun, berbagai usaha yang dilakoni masyarakat Desa Jemaras Kidul seperti usaha mebel, usaha kerajinan mainan, ternak, usaha pandai besi, jasa servis kendaraan dan sebagainya. Jenis usaha tersebut tentunya membutuhkan tenaga kerja untuk membantu menghasilkan produk. Dimana, penyerapan tenaga kerja dilakukan dengan menyerap pekerja setempat di Desa Jemaras.

Salah satunya adalah jenis industri mainan yang telah dikenal hingga manca negara yaitu perahu otok-otok. Mainan tradisional ini ternyata tidak tertinggal eksistensinya dengan produksi perahu modern dari luar. Terdapat 13 home industri perahu otok-otok di Desa Jemaras Kidul yang masing-masingnya mempunyai tenaga kerja, meskipun yang beroperasi saat ini sekitar 8 home industri. Rangka Jaya sendiri merupakan nama salah *home*

⁹ Nila Mardiah, "Rekrutmen, Seleksi dan Penempatan dalam Perspektif Islam", *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 2 (Juli, 2016): 2.

¹⁰ Ika Novi Nurhidayati, "Pengupahan dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif", *Az-Zarqa*, Vol. 9, No. 2 (Desember, 2017):185.

industri perahu otok-otok yang telah berdiri selama dua puluh tahun (20 tahun) dan kini sudah mempunyai 7 tenaga kerja.¹¹

Dengan bertambahnya lapangan pekerjaan dari sektor industri kecil ini merupakan keuntungan besar bagi masyarakat yang berada di sekitar wilayah usaha di Desa Jemaras Kidul. Berkembangnya subsektor ini diharapkan mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya dari segi penyediaan lapangan kerja tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka keberadaan home industri diharapkan membawa perubahan bagi masyarakat sekitar dalam hal sosial ekonomi. Oleh karena itu, ketika terdapat kendala dalam pemberian upah, maka secepatnya perlu dilakukan upaya mengatasinya sehingga kesejahteraan masyarakat utamanya tenaga kerja perahu otok-otok Rangga Jaya tidak terganggu. Memperhatikan hal tersebut, diperlukan juga analisis melalui perspektif hukum ekonomi syariah untuk menjadi acuan mengenai sistem pengupahan pada home industri ini yang layak dan adil bagi pekerja dengan tidak bertentangan terhadap aturan yang berlaku dalam hukum ekonomi syariah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Home Industri Perahu Otok-otok Rangga Jaya di Desa Jemaras Kidul dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat melalui Pemberian Upah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Adapun penelitian ini mengkaji Peran Home Industri Perahu Otok-otok Rangga Jaya di Desa Jemaras Kidul dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat melalui Pemberian Upah

¹¹ Wawancara dengan Bapak Junaedi selaku pemilik Home Industri Perahu Otok-otok 28 Februari 2022, Pukul: 10.49 WIB.

Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. Dimana, penelitian ini termasuk ke dalam wilayah kajian Penguatan Ekonomi Lokal/Ekonomi Kreatif dengan topik kajian Home Industri dan Penyerapan Tenaga Kerja.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme yang mana digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dalam hal ini peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi.¹²

c. Jenis Masalah

Permasalahan yang diidentifikasi adalah semakin banyaknya pengangguran apalagi setelah mewabahnya Covid-19. Oleh karena itu, keberadaan home industri sangat penting dalam menunjang mata pencaharian masyarakat. Menurunnya permintaan pasar membuat para pelaku usaha mengurangi penawarannya, hal ini tentunya berdampak pada kesejahteraan tenaga kerjanya. Terutama bagi tenaga kerja yang mempunyai upah sesuai dengan jumlah barang yang produksi.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah yang dimaksud dari penelitian ini adalah agar penelitian ini fokus pada masalah yang dirumuskan. Batasan masalah yang diteliti berkonsentrasi pada Peran Home Industri Perahu Otokotok Ranga Jaya di Desa Jemaras Kidul dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat melalui Pemberian Upah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 18.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana sistem pemberian upah tenaga kerja pada home industri perahu otok-otok Rangga Jaya di Desa Jemaras Kidul?
- b. Bagaimana kendala dan upaya pemberian upah tenaga kerja pada home industri perahu otok-otok Rangga Jaya di Desa Jemaras Kidul?
- c. Bagaimana pandangan hukum ekonomi syariah pada peran home industri perahu otok-otok Rangga Jaya di Desa Jemaras Kidul dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemberian upah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini yang sesuai dengan permasalahan yang diajukan meliputi:

- a. Untuk mengetahui sistem pemberian upah tenaga kerja pada home industri perahu otok-otok Rangga Jaya di Desa Jemaras Kidul.
- b. Untuk mengetahui kendala dan upaya pemberian upah tenaga kerja pada home industri perahu otok-otok Rangga Jaya di Desa Jemaras Kidul.
- c. Untuk mengetahui pandangan hukum ekonomi syariah pada peran home industri perahu otok-otok Rangga Jaya di Desa Jemaras Kidul dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemberian upah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan dan tukar pikiran bagi pelaku home industri untuk dapat merencanakan produksi dalam mempertahankan eksistensi perahu otok-otok.
- b. Sebagai bahan referensi dalam pengkajian pandangan hukum ekonomi syariah dan hukum positif terhadap pemberian upah

tenaga kerja pada home industri perahu otok-otok di Desa Jemaras Kidul pada masa pandemi.

- c. Sebagai informasi dasar dan referensi bagi pihak akademik atau non akademik yang membutuhkan.

D. Literature Review

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil – hasil penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan atau disebut dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Irvan Muhammad Idris dalam penelitian yang berjudul “Peran Home Industri Tahu Bulat dalam Menyerap Tenaga Kerja di Desa Leuwimunding Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kriteria tenaga kerja yang dibutuhkan pada Home Industri Tahu Bulat di Desa Leuwimunding, untuk mengetahui proses rekrutmen tenaga kerja di Home Industri Tahu Bulat di Desa Leuwimunding serta mengetahui sistem upah yang digunakan pada Home Industri Tahu Bulat di Desa Leuwimunding. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara rinci peran dari home industri dalam penyerapan tenaga kerja, serta prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dari wawancara dengan pemilik dan karyawan yang bekerja di industri rumahan home industri tersebut. Rata-rata setiap tahunnya di desa Leuwimunding pendapat peningkatan yaitu 70 orang pertahun yang didukung oleh faktor banyaknya penggemar dari tahu bulat itu sendiri. Pembuatan tahu bulat yang cukup mudah membuat proses penyeleksianm mudah karena tidak harus memiliki *skill* khusus. Di sisi lain, keterbatasan bahan baku dan modal yang kecil

menjadi faktor penghambat dalam pembuatan tahu bulat. Usaha yang dijalankan oleh pemilik Home Industri Tahu Bulat ini juga sesuai dengan syari'at islam.¹³ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah keduanya membahas tentang peranan home industri dan penyerapan tenaga kerja. Namun, terdapat perbedaan pengkajian permasalahan yaitu pada penelitian terdahulu membahas peran home industri yang termasuk dalam katagori makanan dalam menyerap tenaga kerja di Desa Leuwimunding. Pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian terhadap industri mainan perahu otok-otok Ranga Jaya di Desa Jemaras Kidul.

Kedua, Muhammad Rifqi Sinawi dalam penelitian yang berjudul “Peranan Home Industri Budidaya Jamur Merang Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus Home Industri Budi daya jamur merang di Desa Bojong Kulon Kec. Susukan Cirebon)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetajui peranan dalam budidaya jamur merang dan penyerapan tenaga kerja pada home industri tersebut sebagaimana dalam perspektid hukum ekonomi syariah. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini menyimpulkan bahwa setiap tahunnya penyerapan tenaga kerja meningkat rata-rata 66.6% di Desa Bojong Kulon Kecamatan Susukan, dimana industri budidaya jamur merang mampu menyerap 4 hingga 5 orang yang membantu mengurangi pengangguran.¹⁴ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang apenulis lakukan adalah keduanya membahas tentang home industri yang berfokus pada penyerapan tenaga kerjanya. Namun, terdapat perbedaan dalam pengkajiannya, dimana penelitian ini berfokus pada budidaya jamur merang yang ada di Desa Bojong Kulon. Sedangkan, dalam penelitian

¹³ Irvan Muhammad Idris, “Peran Home Industri Tahu Bulat dalam Menyerap Tenaga Kerja di Desa Leuwimunding Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka”, (*Skripsi*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, 2014).

¹⁴ Muhammad Rifqi Sinawi, “Peranan Home Industri Budidaya Jamur Merang dalam Penyerapan Tenaga Kerja Perspektif Ekonomi Syariah”, (*Skripsi*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, 2017).

penulis akan mengkaji mengenai sistem pemberian upah tenaga kerja di Home Industri Perahu Otok-Otok (mainan).

Ketiga, Muhammad Syukri Albani Nasution dalam jurnal yang berjudul, “Pandangan Wahbah Al-Zulaihi tentang Hukum Memberi Upah dengan Makanan Perspektif Maqasid Syariah”. Jurnal Muhammad Syukri Albani Nasution ini bertujuan untuk mengetahui sistem penetapan upah dengan makanan sebagaimana dikaji melalui *maqasid syariah* pada kegiatan muamalah pekerjaan menjaga kebun di Mahato km 16.¹⁵ Meskipun, persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah masing-masing membahas tentang sistem pengupahan terhadap tenaga kerja. Namun, perbedaan yang mendasar pada penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah ada pada objek yang diteliti. Pada penelitian terdahulu peneliti menganalisis sistem upah pada pekerjaan menjaga kebun di Mahato km 16. Sedangkan pada penelitian ini, penulis berkonsentrasi pada peran home industri melalui pemberian upah di desa jemas Kidul yaitu pada Home Industri Perahu Otok-Otok Rangka Jaya yang dikaji berdasarkan perspektif hukum ekonomi syariah.

Keempat, Agus Abikusna dan Syifa Ussa'idah dalam jurnalnya yang berjudul “Mekanisme Pengupahan Home Industri di Desa Tegalwangi dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 dan Hukum Ekonomi Syariah”. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui persoalan pengupahan dalam suatu ketenagakerjaan sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 dan Hukum Ekonomi Syariah. Melalui metode penelitian kualitatif jurnal ini mengemukakan system pengupahan pada home industri di Tegalwangi telah sesuai sebagaimana Undang-Undang dan prinsip-prinsip pengupahan dalam Hukum Ekonomi Syariah¹⁶

¹⁵ Muhammad Syukri Albani Nasution, “Pandangan Wahbah Al-Zulaihi tentang Hukum Memberi Upah dengan Makanan Perspektif Maqasid Syariah”, *Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial Islam*, Vol. 08, No. 1 (Mei, 2020).

¹⁶ Agus Abikusna dan Syifa Ussa'idah, “Mekanisme Pengupahan Home Industri di Desa Tegalwangi dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 dan Hukum Ekonomi Syariah”, *Jurnal Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, Vol. 4, No. 2 (Desember 2019).

Persamaan penelitian Agus Abikusna dan Syifa Ussa'idah dengan penelitian ini adalah mengenai pokok pembahasan, dimana penelitian ini juga berkonsentrasi dalam sistem upah pada home industri yang berperan penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Adapun, perbedaan keduanya dimana penelitian ini membahas mengenai peran home industri perahu otok-otok terhadap tenaga kerjanya melalui pemberian upah di Desa Jemaras Kidul. Sedangkan, penelitian Agus Abikusna dan Syifa Ussa'idah memiliki objek penelitian pada kuli penggilingan padi di Tegalwangi dengan perspektif Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

Kelima, Lita Sulistia dalam penelitian yang berjudul “Peran Home Industri *Tailor* dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Caracas Perspektif Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 dan Hukum Ekonomi Syariah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja di home industri *tailor* berdasarkan perspektif undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dan hukum ekonomi Syariah. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini menggambarkan tentang pemberian upah yang sudah sesuai berdasarkan undang-undang nomor 13 tahun 2003. Selain itu, adanya keseimbangan antara kebutuhan materil tenaga kerja dan kebutuhan spiritual.¹⁷ Persamaan dari kedua penelitian ini adalah penelitian terhadap home industri dan pokok pembahasan pada pemberian upah tenaga kerja dalam perspektif hukum ekonomi Syariah. Namun, terdapat perbedaan penelitian Lita Sulistia dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas objek penelitian yang bergerak di bidang jasa yaitu home industri *tailor*. Sedangkan, penelitian ini membahas penelitian yang bergerak di bidang industri kerajinan yang berlokasi di Desa Jemaras Kidul.

Ketujuh, Robiyatul Adawiyah dalam penelitian yang berjudul “Analisis terhadap Perubahan Ketentuan Pengupahan di Indonesia melalui

¹⁷ Lita Sulistia, “Peran Home Industri *Tailor* dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Caracas Perspektif Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 dan Hukum Ekonomi Syariah”, (*Skripsi*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, 2021).

Teori *Maslahah Mursalah*". Jurnal yang dikaji untuk mengetahui perubahan ketentuan pengupahan dalam PP berdasarkan prinsip hukum ketenagakerjaan, serta menganalisisnya berdasarkan perspektif Masalah Mursalah Ath-Thufi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, Robiyatul Adawiyah menyimpulkan bahwa Perubahan ketentuan dalam PP ialah pasal 43 ayat (5) tentang KHL yang ditinjau 5 tahun sekali, yang dalam PP No. 8 Tahun 1981 diatur 1 tahun sekali. Masalah Mursalah Ath-Thufi menganggap perubahan tersebut sebagai wujud kemaslahatan pekerja, pengusaha dan pemerintah. Hasil akhir adalah bahwa perubahan dalam PP baru tidak bertentangan dengan prinsip hukum ketenagakerjaan yang semata-mata bertujuan untuk kemaslahatan umum.¹⁸ Adapun, persamaan pada kedua penelitian adalah penelitian terhadap sistem pengupahan yang dikaji berdasarkan *masalah mursalah*. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah objek penelitiannya dimana penelitian ini dilakukan pada home industri perahu otok-otok Rangka Jaya di Desa Jemaras Kidul serta dari perspektif hukumnya dimana penulis menggunakan perspektif hukum ekonomi syariah.

Ketujuh, Enceng Iip Syaripudin dalam jurnalnya yang berjudul "Upah yang Ditangguhkan dalam Konsep Ekonomi Islamt)". Jurnal ini dikaji untuk mengetahui hukum ekonomi Islam tentang upah atau gaji yang ditangguhkan yang dikaji melalui Al-Qur'an sebagai sumber hukum islam disertai dengan analisis yang dilihat dari konteks kehidupan terhadap taraf peningkatan ekonomi masyarakat¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak diteliti adalah berkonsentrasi pada salah satu jenis permasalahan yaitu upah yang dikaji berdasarkan sumber hukum islam yaitu Al-Qur'an. Perbedaannya pada penelitian yang penulis lakukan mengenai sistem pemberian upah terhadap tenaga kerja perahu otok-otok Rangka Jaya yang dikaji berdasarkan perspektif hukum ekonomi syariah.

¹⁸ Robiyatul Adawiyah, "Analisis terhadap Perubahan Ketentuan Pengupahan di Indonesia melalui Teori Masalah Mursalah", *Jurisdiction: Jurnal Hukum dan Syariah*, Vol. 7, No. 1 (2016).

¹⁹ Enceng Iip Syaripudin, "Upah yang Ditangguhkan dalam Konsep Ekonomi Islam", *Jurnal Naratas*, Vol. 01, No. 01 (2018).

Kedelapan, Nila Mardiah dalam jurnalnya yang berjudul “Rekrutmen, Seleksi dan Penempatan dalam Perspektif Islam”. Jurnal ini memuat tentang proses rekrutmen, seleksi dan penempatan tenaga kerja yang sesuai dengan syariat islam. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Nila Mardiah menyimpulkan bahwa dalam Al-Qur’an dan Hadist terdapat aturan yang mampu dijadikan acuan dalam menjalankan dasar kehidupan termasuk di dalamnya tentang manajemen sumber daya insani.²⁰ Persamaan penelitian ini adalah dari pembahasannya tentang pandangan islam terhadap tenaga kerja yang bersumber pada Al-Qur’an dan Hadis. Perbedaan pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah dari objek penelitian dimana penulis melakukan penelitian terhadap home industri dalam hal ini Perahu Otok-otok Rangga Jaya di Desa Jemaras Kidul.

Dari delapan literature yang dipaparkan ternyata belum mampu memberikan pembahasan yang komprehensif terkait Peran Home Industri Perahu Otok-otok Rangga Jaya di Desa Jemaras Kidul dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat melalui Pemberian Upah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. Oleh karenanya, penelitian ini hadir untuk meramu pembahasan dari berbagai sumber hingga menghasilkan pemahaman yang luas dan lengkap. Hal inilah yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

E. Kerangka Pemikiran

Industri dikategorikan ke dalam skala makro dan mikro. Dalam ruang lingkup industri mikro, itu didefinisikan sebagai sekelompok perusahaan yang memproduksi barang atau barang dagangan homogen yang memiliki sifat yang sangat dekat dan dapat dipertukarkan. Sedangkan dalam skala makro industri merupakan kegiatan ekonomi yang memiliki nilai

²⁰ Nila Mardiah, “Rekrutmen, Seleksi dan Penempatan dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 2 (Juli, 2016).

tambah.²¹ Industri rumahan atau home industri dapat digolongkan ke dalam industri skala kecil. Industri skala kecil sendiri merupakan suatu unit usaha yang mempekerjakan jumlah pekerja antara 1 hingga 19 orang.²²

Home industri atau industri rumah tangga adalah suatu unit usaha yang tidak berbentuk badan hukum dan dilakukan oleh seseorang atau beberapa anggota keluarga yang memiliki tenaga kerja empat atau kurang dengan kegiatan mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi atau dari nilai yang lebih rendah ke nilai yang lebih tinggi untuk tujuan penjualan atau ditukar dengan barang yang lain dan ada satu orang anggota yang akan menanggung resiko. Home industri adalah produk dari bisnis rumahan atau bisnis kecil. Dikatakan usaha kecil karena usaha semacam ini berkegiatan di rumah. Industri rumah tangga yang pada umumnya berawal dari usaha keluarga yang diturunkan dan akhirnya berkembang, dapat bermanfaat sebagai mata pencaharian penduduk desa. Industri rumah tangga itu bisa berarti industri yang dikelola oleh keluarga.²³

Jadi, home industri merupakan usaha rumahan yang kegiatannya dilakukan di satu atau dua rumah dengan menggunakan tenaga kerja satu hingga sembilan orang dimana memproduksi barang jadi atau setengah jadi dari bahan mentah. Kegiatan yang dikelola keluarga ini bisa berasal dari turun temurun yang kemudian berkembang. Kegiatan produksi yang membutuhkan tenaga kerja ini bisa mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sekitar. Salah satu home industri perahu otok-otok yang ada di Desa Jemaras Kidul adalah Home Industri perahu otok-otok Rangka Jaya.

Proses produksi perahu/kapal otok-otok itu tidak sederhana yang terlihat, sehingga para pekerja harus dengan ketelitian dan fokus dalam

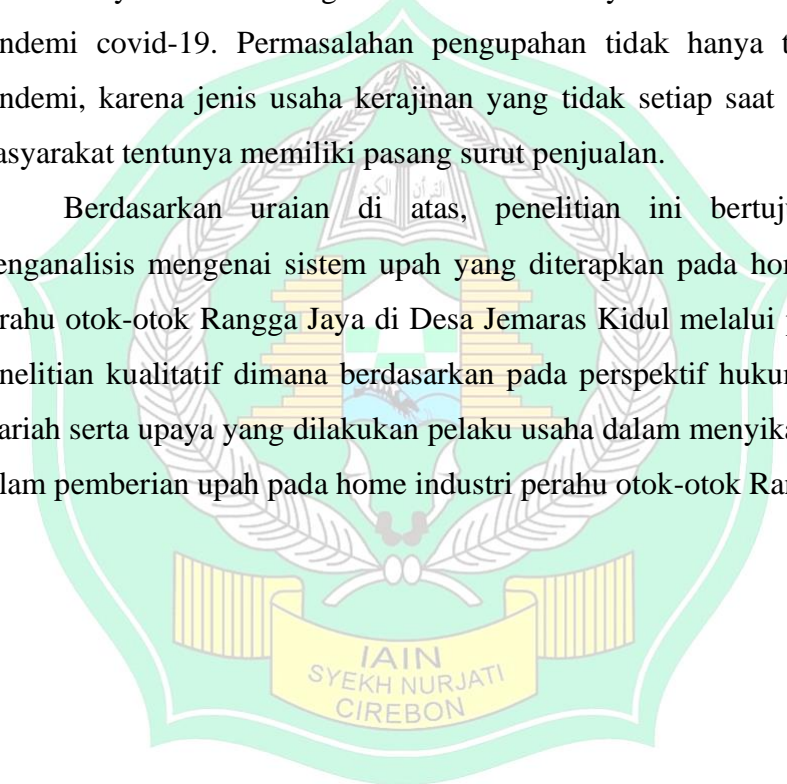
²¹ Aidil Fitri, "Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Usaha Rumahan (Home Industri) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kampar Timur", (*Skripsi*, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2013), 24.

²² Akbar, "Eksistensi Industri Kecil Lacak di Mendalo dalam Upaya Peningkatan Kualitas Hukum Ekonomi Masyarakat Ditinjau dari Perpekstif Ekonomi Syariah", (*Skripsi*, Fakultas Syariah Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2019), 8.

²³ Lita Sulistia, "Peran Home Industri *Tailor* dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Caracas Perspektif Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 dan Hukum Ekonomi Syariah", (*Skripsi*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Sykeh Nurjati Cirebon, Cirebon, 2021), 15.

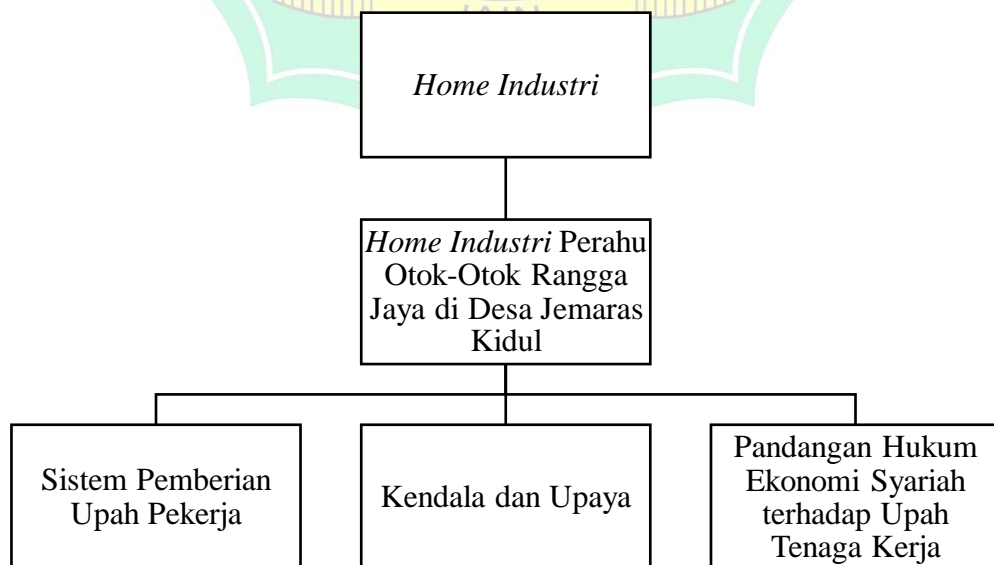
membuatnya. Perahu otok-otok merupakan mainan legendaris yang terbuat dari seng (kaleng). Cara kerja jenis mainan ini menggunakan uap dari api melalui kapas yang diberi minyak. Dengan sumbu api itu suhu di dalam perahu otok-otok akan menjadi panas yang bisa meningkatkan suhu air. Keberhasilan pekerja dalam memproduksi perahu otok-otok merupakan upaya dalam menjalankan kewajibannya dan pengusaha memberikan imbalan atas apa yang sudah dilakukan oleh pekerja melalui upah (*ujrah*). Sistem upah yang diterapkan oleh home industri ini ialah bentuk kontribusinya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat terutama di masa pandemi covid-19. Permasalahan pengupahan tidak hanya terjadi saat pandemi, karena jenis usaha kerajinan yang tidak setiap saat dibutuhkan masyarakat tentunya memiliki pasang surut penjualan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai sistem upah yang diterapkan pada home industri perahu otok-otok Rangga Jaya di Desa Jemaras Kidul melalui pendekatan penelitian kualitatif dimana berdasarkan pada perspektif hukum ekonomi syariah serta upaya yang dilakukan pelaku usaha dalam menyikapi kendala dalam pemberian upah pada home industri perahu otok-otok Rangga Jaya.





Bagan 1.1
Kerangka Pemikiran



F. Metodologi Penelitian

Menurut Koentjaraningrat, metodologi merupakan komponen atau unsur kontrol metodologi, dimana menunjuk pada alat atau *tools or instruments* yang digunakan peneliti sebagai pengumpul data/peristiwa empiris/informasi. Adapun penelitian yang dalam Bahasa Inggris disebut dengan *research*.²⁴ Sedangkan, penelitian menurut Sanapiah Faisal adalah suatu aktivitas dalam menelaah suatu masalah yang timbul dengan menggunakan metode ilmiah yaitu secara tertata dan sistematis untuk menemukan pengetahuan yang baru dimana bisa diandalkan keasliannya mengenai dunia alam dan dunia sosial. Adapun, Muhamad Ali mengemukakan bahwa penelitian merupakan suatu cara untuk memahami suatu hal melalui penyelidikan atau usaha dengan mengetahui bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah yang ada dimana dilakukan dengan hati-hati sehingga ditemukan pemecahan masalahnya.²⁵

Sugiyono memaparkan definisi dari keduanya, metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud adalah kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan seperti rasional, empiris, dan sistematis. Rasional di sini berarti langkah yang dilakukan itu masuk akal, sehingga tercapai oleh pemikiran manusia. Adapun empiris merupakan cara-cara yang dilakukan oleh peneliti itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat memahami cara-cara yang digunakan. Sedangkan, sistematis berarti proses yang diterapkan itu merupakan langkah-langkah yang bersifat logis, baik itu penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif maupun penelitian kombinasi.²⁶ Jadi, dapat dipahami bahwa metode penelitian merupakan proses yang mempunyai langkah-langkah

²⁴ Didik Suharjito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Bogor: IPB Press, 2019), 58.

²⁵ Ruki, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), 3.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2.

yang diterapkan peneliti secara rasional, empiris, dan sistematis yang berfungsi untuk mengetahui suatu hal.

1. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu yang peneliti rencanakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan pada bulan Juni sampai Oktober 2022.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat salah satu *home industri* di Desa Jemaras Kidul Kecamatan Klagenan Kabupaten Cirebon yaitu *home industri* perahu otok-otok Rangka Jaya.

2. Metode dan Pendekatan Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*library research*) merupakan metode penelitian yang bersifat deskriptif yang menggunakan analisa dengan pendekatan induktif. Pada penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, serta lebih banyak dilakukan penelitian yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Desain penelitian kualitatif juga dapat berubah (berkembang) sesuai dengan kondisi di lapangan.²⁷ Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis tentang Peran Home Industri Perahu Otok-otok Rangka Jaya di Desa Jemaras Kidul dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat melalui Pemberian Upah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. Dengan melakukan observasi langsung kepada pemilik dan pekerja di home industri perahu otok-otok Rangka Jaya di Desa Jemaras Kidul Kecamatan Klagenan Kabupaten Cirebon. Dimana penulis akan terlibat dalam aktivitas keseharian produksi perahu otok-otok.

²⁷ Didik Suharjito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 7.

Sehingga penulis akan mengetahui informasi yang lebih lengkap berdasarkan sumber yang tepat.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif ini berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dimana penelitian deskriptif dapat digunakan untuk membuat deskripsi, lukisan, atau gambaran tentang fakta-fakta, sifat maupun hubungan antar fenomena yang disajikan secara sistematis, faktual, dan akurat.²⁸

3. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek penelitian dimana data menempel.²⁹ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara langsung dengan narasumber dalam hal ini adalah pemilik *home industri* Perahu Otok-otok Rangga Jaya dan tenaga kerjanya, observasi langsung dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari jurnal dan buku serta sumber data lainnya yang memiliki korelasi dengan pembahasan proposal, dimana telah tersedia sebelumnya dalam penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

²⁸ Lita Sulistia, "Peran Syamsu Tailor dalam Penyerapan Tenaga Kerja Home Industri di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Perspektif Undang-Undang No. 1 Tahun 2003 dan Hukum Ekonomi Syariah", 18.

²⁹ Achmad Suhaidi, "Pengertian Sumber Data, Jenis-jenis Data dan Metode Pengumpulan Data", <https://achmadsuhaidi.wordpress.com/2014/02/26/pengertian-sumber-data-jenis-data-dan-metode-pengumpulan-data/> (Diakses pada tanggal 19 Mei 2022).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan langkah yang utama, karena tujuan dari adanya penelitian adalah mendapatkan data.³⁰ Data yang ada harus dapat dipertanggungjawab. Oleh karenanya, data dapat bersumber dari sebagai berikut:

a. Observasi

Sebagaimana menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan.³¹ Observasi ialah kegiatan pengamatan dengan menggunakan pancaindera, baik itu berupa penglihatan, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan dimana hasilnya dapat berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu dan perasaan emosi seseorang.³² Adapun, observasi dalam penelitian adalah observasi partisipatif yaitu pengamatan langsung dengan objek penelitian untuk mendapatkan data yang diperoleh.

b. Wawancara

Wawancara ialah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³³ Adapun menurut Mudja Rahardjo bahwa wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara informan/subjek penelitian dengan peneliti.³⁴ Pada penelitian ini yang menjadi narasumber yaitu pemilik dan pekerja di *home industri* perahu otok-otok dimana bentuk wawancaranya adalah wawancara tidak berstruktur yang memungkinkan wawancara berlangsung terbuka.

c. Dokumentasi

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 296.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 297.

³² Mudja Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Malik Ibrahim Malang, 2011), 3.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 304.

³⁴ Mudja Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, 2.

Selain melakukan observasi dan wawancara, penulis juga menggunakan metode dokumentasi, dimana informasi yang diperoleh dapat melalui suatu fakta yang terdapat di dalam surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Dokumen seperti ini dapat digunakan sebagai alat untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.³⁵

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun data dari seluruh sumber data atau narasumber yang telah terkumpul. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber melalui teknik pengumpulan data.³⁶ Miles dan Huberman mengatakan analisis data dalam penelitian kualitatif dipraktikkan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus hingga semua data yang dibutuhkan berhasil didapatkan. Terdapat empat alur kegiatan dalam analisis data³⁷ sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif bisa diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan yang disebut dengan triangulasi.

b. Reduksi Data

Setelah seluruh data telah dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah mereduksi data yang berarti merangkum, maka seluruh data yang masih kompleks itu dipilih dan dipisah ke hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting.

c. Data *Display* (Penyajian Data)

³⁵ Mudja Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, 3.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 318.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 321.

Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar golongan serta sejenisnya. Sebagaimana menurut Miles dan Huberman bahwa bentuk penyajian data yang biasa dilakukan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d. **Kesimpulan (*Verification*)**

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan yang mana masih bisa berubah ketika tidak ditemukannya bukti yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data sebelumnya. Namun, ketika kesimpulan tahap awal telah dibuktikan kevalidannya melalui bukti yang ada, maka kesimpulan dapat dikatakan kesimpulan yang kredibel.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji kredibilitas pada penelitian ini, digunakan teknik triangulasi yakni menyeleksi data melalui berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh. Hal ini bertujuan agar data yang didapat lebih lengkap serta sesuai dengan yang diharapkan. Dimana terdapat tiga hal yang peneliti gunakan sebagai pembanding dalam penelitian ini,³⁸ yaitu sebagai berikut:

a. **Triangulasi Metode**

Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

b. **Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan

³⁸ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No. 3 (2020): 150.

data. Misalnya peneliti menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau foto.

c. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai perspektif untuk menafsirkan sebuah set data. Penggunaan beragam teori dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih saat memahami data. Jika beragam teori menghasilkan kesimpulan analisis sama, maka validitas di tegakkan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan pemahaman dan memberikan umum kepada pembaca tentang penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini akan dijelaskan secara garis besar yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, literature review, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG HOME INDUSTRI, TENAGA KERJA, DAN UPAH (UJRAH), dalam bab ini berisi uraian teori-teori yang digunakan dalam membahas masalah yang meliputi definisi home industri, ciri dan jenis home industri, definisi tenaga kerja, hak-hak tenaga kerja dalam hukum ekonomi syariah, definisi upah, dasar hukum upah dalam hukum ekonomi syariah, rukun dan syarat upah dalam hukum ekonomi syariah, prinsip upah dalam hukum ekonomi syariah, macam-macam sistem pengupahan, pandangan ulama kontemporer, *masalah mursalah dan maqashid syariah* serta peningkatan ekonomi.

BAB III GAMBARAN UMUM HOME INDUSTRI PERAHU OTOK-OTOK RANGGA JAYA DI DESA JEMARAS KIDUL, dalam bab ini membahas mengenai home industri perahu otok-otok Ranga Jaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pemberian upah

berdasarkan perspektif hukum ekonomi syariah. Dimana, pada bab ini memaparkan tentang gambaran umum tempat penelitian, gambaran umum home industri, proses pembuatan perahu otok-otok, dan eksistensi perahu otok-otok.

BAB IV PERAN HOME INDUSTRI PERAHU OTOK-OTOK RANGGA DI DESA JEMARAS KIDUL, bab ini membahas tentang sistem pengupahan tenaga kerja, kendala dan upaya pemberian upah tenaga kerja serta pandangan hukum ekonomi syariah terhadap sistem pemberian upah tenaga kerja.

BAB V PENUTUP, bab ini adalah bagian terakhir dalam penelitian ini, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah yang telah dianalisis sebelumnya dan akan ditarik kesimpulannya. Sedangkan saran berisi tentang rekomendasi dari penelitian tentang masalah yang diteliti berdasarkan kesimpulan yang diperoleh.

